

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci utama dalam agama Islam yang diajarkan oleh Rasulullah untuk para pengikutnya. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diajarkan pada Rasulullah saw untuk ajaran dan kaidah hidup bani Adam. Kebenaran dan kemurniannya tetap terpelihara. Allah SWT menentukan keaslian al-Qur'an dalam firmanNya yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Al-Hijr : 9)¹

Quraisy Syihab mengartikan dalil di atas sebagai keikutandilan umat manusia yang terpilih oleh-Nya guna memelihara serta melindungi al-Qur'an termasuk pada upaya menghafal ayat-ayat al-Qur'an.² Dari beberapa tokoh agama berpendapat bahwa hukum orang yang menghafalkan al-Qur'an ialah fardhu kifayah.

Bukti nyata untuk melindungi keaslian al-Qur'an dengan menghafalkan, karena menghafalkannya ialah salah satu perbuatan yang mulia dan mendapatkan pahala. Tiada satu pun kitab di dunia ini yang dihafalkan oleh jutaan orang yang di dalam hati mereka, kecuali

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an 1982), 391

² Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 95

al-Qur'an yang dimudahkan Allah SWT untuk diingat dan dihafalkan.

Sebagaimana sabda Allah dalam surat al-Qamar (54) ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *"Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adalah orang yang mau mengambil pelajaran?"*³

Namun di zaman modern sekarang ini, orang lebih tertarik untuk mengikuti kemajuan teknologi dibandingkan dengan mempelajari al-Qur'an bahkan menghafalnya. Dalam upaya menarik minat untuk para penghafalnya, perlu adanya suatu teknik (metode) pembelajaran yang mudah dan sistematis. Menghafal al-Qur'an adalah cara untuk mendekatkan orang beriman kepada kitab suci yang dijadikan sebagai sumber utama agama Islam, sehingga mereka tidak buta terhadap kitab sucinya.⁴

Menghafal al-Qur'an ialah suatu amal ibadah yang tidak mudah untuk dipelajari bahkan mayoritas memiliki kendala dan rintangan, yaitu dari dalam dan dari luar dirinya, terlebih zaman sekarang yang dimana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Untuk mempelajari al-Qur'an dengan mudah tentunya tergantung pada diri kita sendiri, yaitu niat dan dari diri sendiri. Guru Agama Islam dan orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan membimbing

³ Departemen Agama RI., hal 529

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 2

tentang al-Qur'an kepada anak didiknya. Cara yang dilaksanakan yaitu dengan mengajarkan membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta mendidik anak untuk menghafalkan ayat-ayat dalam al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an diperlukan waktu pembelajaran yang tepat. Faktor pendukung dari dalam dan luar sangat berpengaruh dalam keberhasilan seseorang agar dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Berkaitan dengan hal ini, terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) tentang pengelolaan tempat belajar agama. Pasal tersebut menjelaskan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁵ Sebagai wujudnya yaitu terdapat sistem pendidikan nasional sebagai satuan pendidikan seperti pendidikan keagamaan yang terselenggarakan.

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen merupakan sekolah menengah pertama berbasis Islami di wilayah Sragen, yang terwujud di dalamnya bercorak Islami (*full day school*), yang terwujud di dalamnya kurikulum yang lebih mengutamakan pelajaran agama. SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen ialah sekolah yang berdiri di bawah naungan Muhammadiyah dan sudah terakreditasi A.

⁵ Kementrian Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 53

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dalam perkembangannya menjadi kebanggaan sekolah unggulan di Sragen. Setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khas atau program unggulan, demikian juga dengan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen salah satu program unggulan adalah program al-Qur'an, baik dari segi Tilawah (membaca al-Qur'an dengan baik dan benar) dan tahfidz (menghafal).

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mempunyai target menghafal 2 juz untuk lulusannya. Demi terwujudnya program tersebut kepala sekolah mengadakan program tahfidz al-Qur'an dengan target hafal 2 juz (juz 29 dan 30) dalam kurun waktu 3 tahun.

Pada pembelajaran al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, anak lebih ditekankan terhadap tahfidz al-Qur'an. Pembelajaran materinya dalam satu minggu terdapat dua kali tatap muka yang dimana dalam setiap pertemuannya dijadwalkan 2 JP dan 3 JP.

Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pasalnya, terdapat beberapa siswa yang memiliki latar belakang jenjang Sekolah Dasar yang sudah berbasis Islam memulai program menghafal al-Qur'an dan ada juga lulusan Sekolah Dasar yang berasal dari Negeri yang belum menekankan pada pembelajaran agama Islam. Maka dari itu, sekolah memajemen agar

siswa mampu menghafal al-Qur'an sesuai target yang sudah ditentukan.

Dari latar belakang di atas penulis ingin mengetahui bagaimana cara pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yang diterapkan di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, serta tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar baik dari internal maupun eksternal.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penelitian di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian tersebut di bawah ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Sragen tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Sragen tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian tercapai, maka akan menunjukkan hasil penelitian sebagai wujud yaitu memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Dari segi teoritik

Memberikan wawasan khasanah keilmuan dengan upaya melalui pengembangan ilmu pendidikan, yang berkaitan dengan pencapaian pembelajaran program tahfidz al-Qur'an melalui metode pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an.

- b. Bagi siswa

Hasil observasi ini diharapkan bisa meningkatkan ketertarikan melatih diri serta menggerakkan peserta didik supaya makin semangat dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dalam memberikan gambaran-gambaran terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya pada pelajaran tahfidz al-Qur'an.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian agar bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari perspektif implementasinya, peneliti memakai penelitian lapangan (*field research*) guna mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dikerjakan dengan cara penyelidik terjun langsung ke suatu area guna mengamati serta menganalisis suatu fakta objektif yang terjadi, kemudian hasil yang diperoleh disusun sebagai hasil penelitian.⁶ Dalam hal ini penulis ingin memperoleh data lapangan mengenai pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen tahun pelajaran 2018/2019 dengan mengumpulkan data berdasarkan melihat berbagai fakta kejadian di sekolah tersebut.

⁶Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 96.

2. Pendekatan Peneliti

Peneliti melihat dari data dan tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.⁷ Pendekatan ini bersifat kualitatif deskriptif,⁸ yang sifatnya menjelaskan, menggambarkan dan mengidentifikasi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

3. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua macam, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang menunjukkan data secara langsung yang bersangkutan dengan penelitian guna pengumpulan data.⁹ Data primer juga diartikan sebagai data pokok yang bersifat nyata. Data primer diperoleh dari wawancara pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

4. Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang secara langsung berhubungan dengan penulis untuk dapat memberikan informasi maupun data mengenai program tahfidz al-Qur'an di lokasi yang

⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada sesuatu yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena gejala social dan dibalik kejadian tersebut sesuatu yang dapat diambil. Lihat dalam Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 18

⁸ Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Data yang berisi kutipan-kutipan dari atafakta yang ada di lapangan untuk memberikan informasi yang utuh dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 22

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2006),

dijadikan tempat penelitian.¹⁰ Pada penelitian ini, Subjek penelitian yaitu Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Subjek penelitian berfungsi untuk memberikan laporan terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi yang berkaitan dengan semua kegiatan program tahfidz al-Qur'an, dari pelaksanaan sampai dengan hasil dari program tersebut. Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen yang beralamat di Jalan Tuntang No.05, Cantel Wetan, Sragen Tengah, Sragen, Sragen, Jawa Tengah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari gejala yang diteliti.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, diantaranya :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak.¹² Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data dari responden yaitu kepala sekolah SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mengenai profil sekolah, guru

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, 132

¹¹ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Publika Press), 160.

¹² Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1999), 30

Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik sehubungan dengan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam melaksanakan pengajaran di kelas, dan siswa mengenai upaya yang dilakukan untuk menghafal al-Qur'an.

b. Observasi

Metode Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan fenomena yang diselidiki dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.¹³ Observasi digunakan sebagai upaya peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan.¹⁴

Dalam penelitian ini melalui observasi non partisipan, yaitu dimana observer hanya mengamati pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dalam program tahfidz al-Qur'an. Dimana dalam kegiatan program ini melibatkan siswa di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara penggabungan data yang mengacu terhadap suatu data yang telah tersedia sebelumnya, baik

¹³ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung Pustaka Setia, 2011), 168

¹⁴ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 186

tertulis ataupun tidak, baik primer atau pun sekunder.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, yaitu berupa setoran hafalan al-Qur'an harian, selain itu juga untuk menggali data tentang letak geografis, visi-misi, struktur organisasi serta keadaan peserta didik.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian kualitatif dengan cara melihat bagaimana proses kegiatan program tahfidz al-Qur'an berjalan atau menganalisis dari dokumen-dokumen yang dilakukan setiap kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

6. Metode Analisis Data

Analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman terbagi 3 tingkatan, yakni:

a. Reduksi data

Upaya peneliti yang dilakukan dengan jalan organisasi data, memilah-milah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dikelola menjadi satu, untuk menentukan sesuatu yang penting untuk bisa dipelajari dan diputuskan. Sesuai dengan fokus penelitian ini tentang Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an akan direduksi dengan

¹⁵ Lukman Hakim, *Metode Penelitian* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 221

memilih dan menyaring data yang kurang sesuai dengan penelitian.

b. *Display data*

Langkah berikutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data dengan bentuk teks naratif.¹⁶ Selain teks naratif dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, dan lain-lainnya.¹⁷ Bentuk teks tersebut digunakan peneliti, agar memudahkan dan memahami apa yang terjadi sekaligus dapat merencanakan kerja selanjutnya.

c. *Penarikan Kesimpulan atau verifikasi*

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan/verifikasi dari hasil yang telah disajikan berupa deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan baru yang belum jelas, lalu diteliti agar mendapatkan penelitian yang jelas.¹⁸ Dari teori yang telah dibangun dan data yang telah disajikan maka peneliti menganalisis lalu data dipaparkan untuk menarik kesimpulan. Melalui tahap tersebut, metode yang digunakan adalah metode deduktif.¹⁹

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), 249

¹⁷ *Ibid*, 408

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Development*, 208

¹⁹ Metode Deduktif adalah metode penelitian kualitatif berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak, difokuskan dengan teori yang telah dibuat selanjutnya dirumuskan pada hipotesis lalu diuji untuk mendapatkan kejadian-kejadian yang konkrit. Lihat Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22-23

7. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁰

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.²¹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu:

1. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu . Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²²

²⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 320

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2006), 270

²² *Ibid*, 273

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.²³

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²⁴

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

²³ *Ibid*, 274

²⁴ *Ibid*, 274

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁵

²⁵ *Ibid*, 274